

## Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka di TK Keledang

Alya Faizah<sup>1</sup>, Devi Triana Susanti<sup>2</sup>, Ratih Amalia<sup>3</sup>, Adam Hasyim Apriansyah<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

[1alyafaizah1202@gmail.com](mailto:alyafaizah1202@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the difficulties faced by teachers in implementing authentic assessment under the Merdeka Curriculum at the early childhood education (PAUD) level, particularly at TK Keledang. The research employed a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as observation, semi-structured interviews, and document analysis. The results reveal several challenges, including inconsistent student attendance, limited time for recording children's progress, lack of teacher understanding of authentic assessment methods, and high administrative workloads. Solutions include engaging with parents, gradual simple note-taking, utilizing educational aids, and dividing assessments into smaller groups. Furthermore, school-provided training and teacher collaboration play a significant role in supporting the implementation of authentic assessment. This study highlights the importance of continuous support through training and policies that promote teacher flexibility in conducting authentic assessments.*

**Keywords:** Authentic Assessment, Merdeka Curriculum, Early Childhood Education, Teacher Challenges, Holistic Assessment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD, khususnya di TK Keledang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan, antara lain ketidakhadiran anak yang tidak konsisten, keterbatasan waktu dalam mencatat perkembangan anak, minimnya pemahaman guru terhadap metode penilaian autentik, serta beban administrasi yang tinggi. Solusi yang dilakukan meliputi pendekatan kepada orang tua, pencatatan sederhana secara bertahap, pemanfaatan alat bantu edukatif, dan pembagian penilaian ke dalam kelompok kecil. Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh sekolah serta kolaborasi antarguru turut mendukung upaya implementasi penilaian autentik. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan kebijakan yang mendukung fleksibilitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

**Kata kunci:** Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka, PAUD, Tantangan Guru, Penilaian Holistik



## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Di tingkat global, pendekatan penilaian autentik telah diakui efektif untuk menilai keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kreativitas (M. F. Huda et al., 2024; Misnawati, 2024; Sartika, 2023). Penilaian autentik memungkinkan pendidik mengevaluasi perkembangan anak secara komprehensif melalui metode berbasis aktivitas nyata, observasi langsung, dan portofolio (Dianita Rahayu Sukmawati et al., 2023; Najmudin & Ain, 2024). Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan penilaian autentik, menjadi kebijakan pendidikan signifikan untuk menjawab tuntutan pembelajaran fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Dahlan et al., 2024; Kemendikbudristek, 2022). Namun, dalam praktiknya, penerapan penilaian autentik di tingkat PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang dihadapi guru di TK Keledang adalah ketidakkonsistenan kehadiran anak, yang menghambat pemantauan perkembangan anak secara kontinu. Selain itu, guru masih berada dalam tahap adaptasi, di mana keterbatasan pemahaman terhadap metode penilaian autentik, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan waktu untuk berlatih menjadi kendala utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini.

Berbagai studi terdahulu telah membahas implementasi penilaian autentik di jenjang pendidikan dasar dan menengah. (Hidayah & Yuliawati, 2021) menemukan bahwa guru di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang efektif, mengingat keterbatasan pemahaman terhadap kriteria penilaian dan indikator keberhasilan. Sementara itu, studi yang dilakukan (Rona Adelina Suwandani, I Nyoman Karma, 2020) di tingkat SD mengidentifikasi bahwa beban administrasi yang tinggi serta kurangnya pelatihan membuat guru kesulitan menerapkan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun, kajian yang berfokus pada implementasi penilaian autentik di tingkat PAUD masih sangat terbatas. Padahal, dinamika di jenjang PAUD memiliki karakteristik berbeda, terutama dalam konteks seperti TK Keledang, di mana permasalahan seperti ketidakhadiran anak dan keterbatasan adaptasi guru terhadap metode baru menjadi tantangan unik. Kesenjangan penelitian inilah yang ingin diisi oleh studi ini, dengan menawarkan analisis mendalam mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di PAUD serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada tiga tujuan utama: pertama, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan spesifik yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik; kedua, menganalisis faktor-faktor penyebab, seperti kehadiran anak yang tidak konsisten, kurangnya pemahaman, serta keterbatasan waktu; dan ketiga, merumuskan rekomendasi praktis yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap implementasi penilaian autentik di tingkat PAUD dalam konteks lokal TK Keledang, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini juga berlandaskan pada teori penilaian autentik Wiggins (Martaningsih et al., 2015) dan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak (Tamrin et al., 2011), yang memberikan kerangka konseptual kuat untuk memahami pentingnya adaptasi guru dalam penerapan metode penilaian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, pendampingan guru, serta peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat PAUD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka di TK Keledang Loa Janan Ilir. Desain deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti memberikan gambaran mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian (Asmahanah et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di TK Keledang Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, dengan subjek penelitian yakni dua guru kelas yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai pihak utama yang melaksanakan penilaian autentik.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas untuk menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, kesulitan, serta tantangan dalam menerapkan penilaian Autentik(Aziz et al., 2020). Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat implementasi penilaian autentik selama proses pembelajaran berlangsung, mencakup aktivitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian autentik. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan

observasi, berupa catatan penilaian, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), hasil karya siswa, serta foto-foto aktivitas guru di kelas.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses penilaian autentik yang dilakukan guru, seperti langkah perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang muncul. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pemahaman, pengalaman, kesulitan, dan strategi yang digunakan guru dalam menghadapi hambatan implementasi penilaian autentik. Studi dokumentasi difokuskan pada analisis format penilaian yang digunakan, RPPH, hasil karya siswa, serta dokumentasi foto aktivitas pembelajaran di kelas (I. Huda & Ahmad, 2020).

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyeleksi, dan mengelompokkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai tema penelitian, yaitu kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hambatan yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya (Access, 2024). Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi potensial dalam implementasi penilaian autentik di TK Keledang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka di TK Keledang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua guru kelas, yaitu Ibu A dan Ibu S, ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan penilaian autentik, serta solusi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, guru menggunakan berbagai perangkat penilaian autentik seperti hasil karya, ceklis, dan catatan anekdot untuk memantau perkembangan anak. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah terintegrasi dengan indikator penilaian autentik kepada anak-anak. Dokumen pendukung seperti jurnal digunakan untuk mencatat poin-poin berbagai aktivitas yang dilakukan anak selama

pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mencatat hasil penilaian selama kegiatan berlangsung. Sebagai solusi, guru mencatat poin-poin penting yang terjadi selama pembelajaran dalam bentuk coretan atau jurnal sederhana untuk diolah lebih lanjut setelah kegiatan selesai. Misalnya, jika seorang anak menangis secara tiba-tiba, guru akan mencatat waktu dan alasan kejadian tersebut sebagai referensi untuk penilaian lebih rinci di akhir hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu A menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami adalah kehadiran anak yang tidak konsisten, karena beberapa anak hanya hadir dua hingga tiga kali dalam seminggu, menambah kompleksitas kesulitan dalam memantau perkembangan mereka secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan pendekatan kepada orang tua untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan catatan khusus di buku anak sebagai panduan penguatan di rumah, sehingga ada kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Guru juga mengakui tantangan dalam pengumpulan data penilaian autentik untuk dijadikan laporan perkembangan anak. Oleh karena itu, strategi seperti membagi penilaian ke dalam kelompok kecil misalnya empat anak per hari telah diterapkan untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, bukti fisik seperti hasil karya, foto, atau video dokumentasi menjadi acuan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara objektif. Dalam hal fleksibilitas, guru berupaya menyesuaikan alat pembelajaran dan metode penilaian berdasarkan kebutuhan anak. Misalnya, bagi anak yang memerlukan perhatian khusus, alat permainan edukatif seperti plastisin digunakan untuk memudahkan pengamatan keterampilan motorik mereka. Guru juga bekerja sama dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan ini.



**Gambar 1. Implementasi Penilaian Autentik**

Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru diimplementasikan di TK Keledang sekitar satu tahun juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses penilaian autentik. Ibu S mengungkapkan bahwa karena kurikulum ini masih dalam tahap penyesuaian, guru membutuhkan lebih banyak pelatihan dan waktu untuk terbiasa dengan metode penilaian yang diharuskan. Oleh karena itu kesulitan utama yang dirasakan adalah keterbatasan waktu untuk mencatat perkembangan setiap anak secara rinci. Selain itu sama seperti Ibu S, yakni kendala di kehadiran anak yang tidak konsisten, karena beberapa anak hanya hadir dua hingga tiga kali dalam seminggu, menambah kompleksitas kesulitan dalam memantau perkembangan mereka secara maksimal. Meskipun demikian, tentu guru melakukan pendekatan-pendekatan pada orang tua agar bisa sama-sama menemukan solusi yang solutif. Dan sekolah juga telah memberikan dukungan berupa ruang diskusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, lalu memberikan pelatihan, baik yang berbayar maupun gratis, untuk membantu guru memahami dan mempraktikkan penilaian autentik dengan lebih baik. Secara keseluruhan, guru menyadari bahwa proses penilaian autentik belum sepenuhnya maksimal. Mereka terus berupaya meningkatkan kualitas penilaian melalui diskusi bersama dan pembelajaran mandiri. Kreativitas juga menjadi kunci untuk mengatasi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Meskipun tidak sempurna, upaya guru dalam mengimplementasikan

penilaian autentik di TK Keledang mencerminkan dedikasi dan komitmen mereka dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No	Aspek Penelitian	Temuan Utama	Solusi/Strategi yang Dilakukan
1	Ketidakhadiran Anak	Ketidakkonsistenan kehadiran anak menghambat pemantauan perkembangan mereka secara kontinu.	Pendekatan kepada orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan.
2	Keterbatasan Waktu	Guru kesulitan mencatat perkembangan anak secara rinci selama kegiatan berlangsung.	Guru mencatat poin-poin penting secara sederhana untuk diolah lebih lanjut.
3	Minimnya Pemahaman Guru	Guru masih dalam tahap adaptasi terhadap metode penilaian autentik karena keterbatasan pelatihan.	Sekolah memberikan pelatihan dan ruang diskusi bagi guru.
4	Beban Administrasi	Proses penilaian autentik memerlukan banyak waktu dan instrumen, sehingga membebani guru.	Membagi penilaian dalam kelompok kecil agar lebih terfokus dan efektif.
5	Fleksibilitas Pembelajaran	Penilaian autentik memerlukan penyesuaian metode dan alat untuk anak dengan kebutuhan khusus.	Menggunakan alat bantu edukatif, seperti plastisin, untuk memudahkan pengamatan.
6	Kolaborasi Guru dan Sekolah	Guru memerlukan dukungan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi kesulitan penilaian.	Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat dan mengikuti pelatihan bersama.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi guru TK Keledang dalam mengimplementasikan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa tantangan utama berasal dari keterbatasan waktu, kehadiran anak yang tidak teratur, serta perlunya pelatihan untuk mendukung pemahaman guru terhadap kurikulum baru. Tantangan ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa implementasi asesmen autentik membutuhkan usaha yang besar dalam hal pengumpulan data yang sistematis dan menyeluruh (Hasibuan et al., 2022).

Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu dalam mencatat perkembangan anak secara detail selama proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan temuan (Akbar et al., 2024), yang menyebutkan bahwa asesmen autentik seringkali dianggap membebani guru karena memerlukan instrumen yang beragam dan proses yang rinci. Dalam konteks ini, upaya guru mencatat poin-poin penting dalam jurnal sederhana merupakan solusi pragmatis yang sesuai dengan prinsip

asesmen formatif, yaitu mengumpulkan data secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kemajuan anak (Bali & K, 2023).

Tantangan lain berupa ketidakhadiran anak secara konsisten memperumit proses asesmen, terutama dalam memantau perkembangan mereka secara menyeluruh. Situasi ini menuntut kolaborasi erat antara guru dan orang tua, sebagaimana disarankan oleh (Ningtyas et al., 2024), yang menekankan pentingnya komunikasi antara guru, orang tua, dan peserta didik untuk menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran. Strategi guru TK Keledang, seperti memberikan catatan khusus pada buku anak sebagai panduan pembelajaran di rumah, merupakan implementasi yang sejalan dengan pendekatan ini.

Dalam hal konsistensi pengisian format penilaian autentik, tantangan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. (Wahyuni et al., 2024) menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan metode pengajaran, namun guru tetap membutuhkan dukungan pelatihan untuk memahami dan mengadaptasi prinsip asesmen yang holistik dan autentik. Dukungan yang telah diberikan sekolah melalui pelatihan menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjawab kebutuhan tersebut, meskipun guru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi sepenuhnya.

Pendekatan inovatif seperti membagi penilaian ke dalam kelompok kecil juga menunjukkan upaya guru dalam menyeimbangkan tugas pengajaran dan asesmen. Strategi ini selaras dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pengamatan langsung dan penggunaan berbagai teknik seperti catatan anekdot, checklist, dan dokumentasi hasil karya (Aina Kartika Rahayu et al., 2023). Dengan demikian, meskipun proses asesmen autentik memerlukan penyesuaian, kreativitas guru memainkan peran kunci dalam memastikan setiap anak tetap mendapatkan penilaian yang adil dan objektif.

Selain itu, pemanfaatan alat pembelajaran yang fleksibel, seperti plastisin untuk anak berkebutuhan khusus, mencerminkan adaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan fisik dan kognitif anak, sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka (Wahyuni et al., 2024). Kolaborasi antarguru dalam berbagi pengalaman dan strategi juga menunjukkan semangat pembelajaran kolektif yang penting dalam mengatasi tantangan kurikulum baru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komitmen guru dalam mengatasi tantangan asesmen autentik. Meskipun belum sepenuhnya

optimal, upaya yang dilakukan menunjukkan kesadaran akan pentingnya asesmen autentik untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Implementasi penilaian autentik di TK Keledang diharapkan dapat menjadi lebih efektif di masa depan dengan pelatihan yang terus ditingkatkan dan kolaborasi yang diperkuat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik ditingkat PAUD, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, masih menghadapi tantangan seperti ketidakkonsistensi kehadiran anak, keterbatasan waktu, dan minimnya pemahaman guru terhadap metode penilaian ini. Upaya adaptasi yang dilakukan guru menunjukkan komitmen positif, namun belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan penguatan kapasitas melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengurangan beban administratif, serta peningkatan keterlibatan orang tua untuk mendukung kesinambungan pembelajaran anak. Implikasi kebijakan dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan dalam menyediakan pendampingan teknis, kebijakan afirmatif, serta pelatihan berbasis praktik langsung yang dapat membantu guru dalam menjalankan penilaian autentik secara efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina Kartika Rahayu, Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Di Tk X Kabupaten Kuningan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 197–209. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.558>.
- Akbar, F., Ulumiyah, M., & Wirdah, C. (2024). *Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus dan perkembangannya . Hal ini juga membantu dalam memberikan informasi kepada orang*. 12(1), 67–77.
- Asmahasanah, S., Chairunnissa, I. C., & Hakim, N. (2023). Navigating Merdeka curriculum in first grade: teacher challenges and strategies. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i2.17592>.
- Aziz, M. N. A., Yusoff, N. M., & Yaakob, M. F. M. (2020). Challenges in using authentic assessment in 21st century ESL classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 759–768. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20546>.
- Bali, E. N., & K, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>.
- Dahlan, U. A., Homepage, J., Aisyah, U. N., Dalam, A., Merdeka, K., & Teori, P. (2024). *Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme Uly Nuha Aisyah 1 , Betty Mauli Rosa Bustam 2 1,2. 14–27*.

- Dianita Rahayu Sukmawati, Roulina Magdalena Siburian, Nur Hidayatil Janah, & Ratna Sari Dewi. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 187–203. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1401>.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>.
- Hidayah, V. N., & Yuliawati, F. (2021). Kurikulum Tematik 2013 Dalam Framework Subtainable Development Goals Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 162–171. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i2.35824>.
- Huda, I., & Ahmad, K. I. (2020). Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning 2013 Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of K6 Education and Management*, 3(4), 456–466. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.04.05>.
- Huda, M. F., Briliansah, T. Z., Millah, Z., Choir, M., & Rahmawati, A. D. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa RA Sunan Ampel Melalui Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Kalender Abjad. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v5i1.4754>.
- Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. *Jdih.Kemendikbud.Go.Id*, 1–242.
- Martaningsih, S. T., Maryani, I., & Fatmawati, L. (2015). IbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti Dan Majelis Dikdadmen PDM Sleman & Bantul*, 1–110. <https://eprints.uad.ac.id/6580/1/MODUL IbM - PENILAIAN AUTENTIK.pdf>.
- Misnawati. (2024). Penguatan Kapasitas Pendidik PAUD Mewujudkan PAUD Berkualitas Secara Holistik Integratif. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 01–11.
- Najmudin, D., & Ain, S. Q. (2024). Penilaian Portofolio Sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Peserta Didik. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–23.
- Ningtyas, A. R., Amrillah, H. . T., Putra, M. M., & Hartati, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44312>.
- Rona Adelina Suwandani, I Nyoman Karma, L. H. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Sdn Gugus I Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia (JIP)*, 2(1), 24.
- Sartika, L. (2023). *JURNAL AL-ATHFAAL*. 1, 1–6.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.
- Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–47. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>.